

Penguatan Karakter Tanggung Jawab Murid dalam Pembelajaran PAI melalui Keteladanan Guru dan Pendekatan Konstruktivisme

Achmad Saifu Dzulfikar¹, Lailatul Choiriyah², Rayhan Putra Kamandhani³, Wiwin Luqna Hunaida⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

*fuls72234@gmail.com

Submit
24 Februari 2026

Review
10 Maret 2026

Publish
17 Maret 2026

Abstrak

Perkembangan global abad ke-21 yang ditandai transformasi digital dan krisis moral menuntut penguatan pendidikan karakter, khususnya tanggung jawab, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini bertujuan menganalisis peran keteladanan guru dalam penguatan karakter tanggung jawab murid melalui pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran PAI di Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan *narrative review* dengan mensintesis 20 artikel terindeks Sinta, Scopus, DOAJ, dan Google Scholar periode 2021–2025. Seleksi literatur dilakukan melalui tahap identifikasi, penyaringan, dan evaluasi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Analisis dilakukan melalui ekstraksi data, reduksi tematik, komparasi konseptual, dan sintesis argumentatif untuk menemukan pola dominan serta kesenjangan penelitian. Hasil sintesis menunjukkan bahwa keteladanan guru PAI berperan sebagai instrumen pedagogis sentral dalam proses internalisasi nilai tanggung jawab melalui habituasi dan interaksi sosial yang bermakna. Pendekatan konstruktivistik memperkuat efektivitas keteladanan dengan mendorong partisipasi aktif, refleksi nilai, dan pembelajaran kontekstual. Integrasi keduanya menghasilkan proses pembelajaran yang lebih transformatif dibanding pendekatan normatif semata. Namun, efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh kualitas personal dan profesional guru. Secara teoretis, penelitian ini menawarkan model konseptual integratif antara keteladanan guru dan konstruktivisme sosial dalam pendidikan karakter PAI. Secara praktis, temuan ini menjadi rujukan bagi guru dalam merancang pembelajaran berbasis nilai yang kontekstual dan aplikatif.

Kata kunci: Karakter Tanggung Jawab, Keteladanan Guru, *Narrative Review*, Pendidikan Agama Islam, Pendekatan Konstruktivistik.

Abstract

The global developments of the 21st century, marked by digital transformation and moral crisis, demand the strengthening of character education, particularly responsibility, in Islamic Religious Education (IRE) learning. This study aims to analyse the role of teacher exemplification in strengthening students' character of responsibility through a constructivist approach in IRE learning in Indonesia.. The study employed a narrative review 20 design to critically and integratively synthesize empirical studies published between 2021 and 2025, sourced from Sinta, Scopus, DOAJ, and Google Scholar databases. Literature selection was conducted through systematic identification, screening, and eligibility evaluation based on predefined inclusion and exclusion criteria. Data were analyzed using thematic extraction, conceptual comparison, and argumentative synthesis to identify dominant patterns and research gaps. The findings indicate that teacher role modeling functions as a central pedagogical instrument in internalizing responsibility through habituation, meaningful social interaction, and contextual learning experiences. The constructivist approach enhances this process by promoting active participation, reflective engagement, and value-based meaning construction. The integration of role modeling and social constructivism produces a more transformative character education process compared to normative instructional practices. Theoretically, this study proposes an integrative conceptual model linking teacher role modeling and social constructivism in Islamic character education.

Practically, it provides a contextual framework for designing value-oriented IRE instruction that effectively fosters students' responsibility character.

Keywords: *Constructivist Approach, Islamic Religious Education, Narrative Review, Responsibility Character, Teacher Role Modeling.*

PENDAHULUAN

Perkembangan global abad ke-21 ditandai oleh percepatan *transformasi digital*, disrupsi sosial, dan krisis moral yang memengaruhi dunia pendidikan. Laporan berbagai kajian pendidikan menunjukkan bahwa tantangan pembentukan karakter menjadi isu strategis dalam sistem pendidikan modern, termasuk di Indonesia, yang menghadapi gejala degradasi tanggung jawab, disiplin, dan integritas murid (Subandi et al., 2025). Fenomena tersebut mendorong penguatan pendidikan karakter berbasis nilai religius sebagai respons terhadap krisis karakter yang semakin kompleks. Dalam konteks globalisasi dan *Society 5.0*, pendidikan agama memiliki peran strategis dalam membangun fondasi moral generasi muda (Nasution et al., 2025). Oleh karena itu, penguatan karakter tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi kebutuhan mendesak untuk menjawab tantangan zaman.

Secara global, pendekatan konstruktivistik semakin diakui sebagai paradigma pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter melalui keterlibatan aktif murid dalam proses belajar. Perspektif konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky menegaskan bahwa pembelajaran merupakan proses konstruksi makna yang berlangsung melalui interaksi sosial dengan figur signifikan, khususnya guru sebagai *more knowledgeable other* (Vygotsky & Cole, 1978). Dalam kerangka ini, internalisasi nilai tidak terjadi melalui transmisi satu arah, melainkan melalui dialog, pengalaman bersama, dan proses reflektif yang memungkinkan murid membangun pemahaman nilai secara sadar (Nasution et al., 2025). Dalam konteks pendidikan Islam, guru tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator kognitif, tetapi juga sebagai *role model* moral yang perilaku dan sikapnya menjadi rujukan utama dalam pembentukan karakter murid (Rahmatullah, 2024). Oleh karena itu, integrasi antara pendekatan konstruktivistik dan keteladanan guru dipandang mampu menciptakan proses pembelajaran PAI yang tidak hanya bermakna secara kognitif, tetapi juga transformatif dalam membangun karakter tanggung jawab murid.

Dalam ranah Pendidikan Agama Islam di Indonesia, keteladanan guru memiliki posisi sentral dalam membentuk karakter religius dan sosial murid. Studi Hidayat et al., menunjukkan bahwa guru PAI berperan sebagai duta religius dan figur spiritual yang memengaruhi pembentukan karakter siswa secara signifikan (Hidayat et al., 2025). Demikian pula, Fahrurrozi et al., menegaskan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis nilai Islam di madrasah sangat bergantung pada konsistensi keteladanan guru (Fahrurrozi et al., 2025). Temuan ini memperlihatkan bahwa karakter tanggung jawab tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses habituasi dan internalisasi nilai yang dicontohkan guru. Oleh karena itu, keteladanan menjadi instrumen pedagogis yang esensial dalam pembelajaran PAI.

Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan adanya variasi efektivitas dalam implementasi pendidikan karakter. Masturin, menyoroti bahwa strategi pembelajaran berbasis konstruktivisme memerlukan kesiapan guru dalam memfasilitasi partisipasi aktif siswa (Masturin, 2024). Sementara itu, Sholeh et al., menemukan bahwa motivasi belajar siswa dalam PAI meningkat ketika guru mampu memadukan peran fasilitator dan teladan moral (Muh Ibnu Sholeh et al., 2024). Perdebatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penguatan karakter tidak hanya ditentukan oleh metode, tetapi juga oleh kualitas personal dan profesional guru. Dengan demikian, sintesis antara keteladanan dan pendekatan konstruktivistik menjadi fokus penting untuk diteliti lebih lanjut.

Secara metodologis, penelitian-penelitian terkait pendidikan karakter dalam PAI di Indonesia cenderung menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus di madrasah atau sekolah berbasis Islam (Fahrurrozi et al., 2025; Munawir et al., 2025). Pendekatan ini efektif dalam menggali praktik keteladanan dan dinamika pembelajaran kontekstual. Namun, masih terbatas kajian yang secara eksplisit mengintegrasikan analisis keteladanan guru dengan kerangka konstruktivisme sosial dalam konteks penguatan karakter tanggung jawab. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memetakan relasi konseptual

dan praktik pedagogis secara lebih komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut melalui analisis yang lebih integratif.

Permasalahan spesifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini terletak pada belum terinternalisasinya karakter tanggung jawab secara nyata dalam perilaku sehari-hari murid. Meskipun kurikulum nasional secara eksplisit menekankan pendidikan karakter sebagai tujuan utama, implementasinya di ruang kelas PAI masih cenderung bersifat normatif, deklaratif, dan berfokus pada penyampaian nilai secara verbal, sehingga kurang menyentuh dimensi pengalaman dan penghayatan murid (Malik et al., 2025). Kondisi tersebut menyebabkan nilai tanggung jawab lebih dipahami sebagai kewajiban formal yang harus dipatuhi, bukan sebagai kesadaran personal yang terwujud dalam tindakan nyata dan konsisten. Subandi et al., bahkan mengidentifikasi fenomena ini sebagai bagian dari krisis karakter yang menuntut adanya inovasi pendekatan pembelajaran berbasis nilai religius yang lebih kontekstual dan aplikatif (Subandi et al., 2025). Dalam situasi ini, keteladanan guru PAI sebagai figur sentral di kelas menjadi kunci strategis untuk menjembatani kesenjangan antara nilai-nilai normatif yang diajarkan dan praktik perilaku murid dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk merumuskan model penguatan karakter tanggung jawab yang tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga operasional dan relevan dengan dinamika pembelajaran PAI di kelas.

Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, khususnya pada satuan pendidikan formal seperti madrasah dan sekolah menengah berbasis Islam, karakteristik murid sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya lokal. Munawir et al., menunjukkan bahwa pola pembinaan karakter di pesantren memadukan keteladanan dan interaksi sosial yang intensif (Munawir et al., 2025). Hal ini menegaskan bahwa pembentukan karakter tanggung jawab tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial-kultural. Oleh karena itu, penerapan pendekatan konstruktivistik dalam PAI perlu disesuaikan dengan karakteristik lokal agar lebih efektif dan relevan.

Meskipun berbagai studi telah membahas peran guru dalam pendidikan karakter, masih terdapat *research gap* terkait eksplorasi mendalam mengenai bagaimana keteladanan guru diintegrasikan secara sistematis dalam desain pembelajaran konstruktivistik untuk memperkuat karakter tanggung jawab. Sebagian besar penelitian berfokus pada aspek strategi atau nilai religius secara umum (Nasution et al., 2025; Rahmatullah, 2024), namun belum secara spesifik mengkaji sinergi antara keteladanan dan konstruktivisme dalam konteks tanggung jawab siswa. Kesenjangan ini membuka ruang bagi penelitian yang lebih terfokus dan konseptual. Kebaruan studi ini terletak pada integrasi dua dimensi tersebut dalam kerangka pedagogis PAI.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran keteladanan guru dalam penguatan karakter tanggung jawab murid melalui pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran PAI. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model pendidikan karakter berbasis konstruktivisme sosial dalam konteks pendidikan Islam. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi rujukan bagi guru PAI dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab secara efektif. Dengan demikian, studi ini diharapkan mampu memberikan solusi konseptual dan aplikatif terhadap tantangan pendidikan karakter di Indonesia.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *narrative review* untuk mensintesis secara kritis dan integratif berbagai temuan empiris mengenai peran keteladanan guru PAI dalam penguatan karakter tanggung jawab melalui pendekatan konstruktivistik pada jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA di Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena memberikan ruang eksplorasi interpretatif yang mendalam terhadap dinamika konsep dan praktik pendidikan tanpa prosedur kuantifikasi statistik sebagaimana pada *systematic review*, sehingga memungkinkan pembangunan argumentasi teoretis yang reflektif dan kontekstual (Baumeister & Leary, n.d.; Sukhera, 2022). Penelusuran literatur dilakukan melalui kombinasi basis data Sinta, Scopus, DOAJ, dan Google Scholar dengan rentang publikasi 2021–2025 menggunakan kata kunci tematik, antara lain: keteladanan guru PAI, pendidikan karakter, karakter tanggung jawab, pendekatan konstruktivistik, dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.. Proses seleksi artikel dilakukan secara bertahap melalui identifikasi, penyaringan, dan evaluasi kelayakan

berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Analisis dilakukan melalui ekstraksi informasi dari setiap artikel, dilanjutkan dengan pengkodean tematik dan pengelompokan konsep untuk membangun sintesis naratif secara argumentatif berdasarkan kerangka analisis tematik Braun dan Clarke (Braun & Clarke, 2006). Validitas konseptual dijaga melalui pembacaan berulang, konsistensi kategorisasi, serta triangulasi sumber agar konstruksi sintesis tetap koheren dan akuntabel secara ilmiah.

Kriteria Inklusi:

1. Topik membahas peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa.
2. Jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA.
3. Tahun publikasi 2021–2025.
4. Bahasa Indonesia dan Inggris.
5. Artikel jurnal ilmiah terindeks dan tesis.
6. Lokasi penelitian di Indonesia.
7. Tersedia full text.

Kriteria Eksklusi:

1. Tidak membahas guru PAI atau pembentukan karakter.
2. Jenjang PAUD dan Perguruan Tinggi.
3. Prosiding, artikel populer, dan tidak terindeks.
4. Tidak tersedia full text.

HASIL

Karakteristik Studi yang Dianalisis

Bagian ini menjelaskan karakteristik data penelitian yang digunakan dalam *narrative review* tentang peran keteladanan guru dalam membentuk karakter tanggung jawab murid melalui pendekatan konstruktivistik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kajian ini menggunakan dua puluh publikasi yang terdiri dari artikel jurnal nasional, jurnal internasional bereputasi, dan tesis yang relevan dengan tema keteladanan guru, pendekatan konstruktivistik, dan penguatan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran PAI. Seluruh publikasi yang dianalisis terbit dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, dengan desain penelitian yang beragam seperti penelitian kualitatif deskriptif, studi kasus, survei kuantitatif, dan kajian literatur sistematis.

Secara umum, sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang menempatkan guru sebagai aktor utama dalam proses penanaman nilai melalui interaksi pembelajaran yang kontekstual dan berulang. Temuan dari berbagai studi tidak hanya menyoroti perilaku teladan guru secara pribadi, tetapi juga bagaimana keteladanan tersebut melekat dalam rancangan pembelajaran, strategi mengajar, dan budaya sekolah (Rifki et al., 2022; Sukeni, 2025). Instrumen yang digunakan dalam penelitian-penelitian tersebut meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru dan murid, analisis dokumen perangkat pembelajaran, serta catatan refleksi dari murid.

Tabel 1. Karakteristik 20 Studi yang Dianalisis

No	Peneliti (Tahun)	Desain Penelitian	Instrumen/Sumber Data	Fokus Temuan Utama
1	(Rifki et al., 2022)	Studi Kasus	Observasi, wawancara, dokumentasi	Pengembangan karakter religius berbasis keteladanan guru melalui komunikasi verbal dan non-verbal di dalam dan luar kelas
2	(Hakim, 2023)	Kualitatif Deskriptif	Observasi, wawancara, dokumentasi	Pengembangan karakter tanggung jawab siswa melalui pembiasaan dan program kebersihan lingkungan sekolah
3	(Budiman et al., 2021)	Kualitatif Deskriptif	Observasi, wawancara, dokumentasi	Kreativitas guru PAI membentuk karakter tanggung jawab melalui kotak tugas, pembiasaan membaca Al-Qur'an, dan metode keteladanan
4	(Chahnia et al., 2023)	Kualitatif Lapangan	Observasi, wawancara,	Upaya guru PAI membentuk karakter jujur dan tanggung jawab

			dokumentasi	melalui perhatian, motivasi, keteladanan, reward, dan punishment
5	(Febriyanti & Shanie, 2025)	Kuantitatif Survei	Angket siswa	Keteladanan guru PAI berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa
6	(Mulyadi, 2024)	Studi Literatur	Literatur ilmiah	Guru PAI berperan sebagai teladan dalam membentuk karakter Islami siswa melalui nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab
7	(Fadli & Albina, 2025)	Studi Literatur	Tinjauan literatur	Guru PAI berperan strategis dalam pembentukan karakter melalui pengajaran prinsip agama, pembinaan moral, keteladanan, dan hubungan konstruktif
8	(Jumahir et al., 2025)	Kualitatif Deskriptif	Wawancara, observasi, dokumentasi	PAI membangun karakter tanggung jawab remaja melalui penguatan materi, keteladanan guru, dan kegiatan keagamaan non-formal
9	(Rasyid & Mulan, 2025)	Studi Kasus	Observasi, wawancara, dokumentasi	Strategi guru PAI menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui keteladanan, pembiasaan, tugas, aturan, sanksi edukatif, dan motivasi
10	(Nurjannah et al., 2025)	Kualitatif Deskriptif	Wawancara, observasi, dokumentasi	Guru PAI sebagai pendidik, pembimbing spiritual, motivator, dan teladan dalam membentuk karakter Islami melalui pembiasaan ibadah
11	(Ghazali et al., 2025)	Studi Kasus	Observasi partisipatif, wawancara, analisis dokumen	Strategi pembinaan karakter melalui pembiasaan, keteladanan, nasihat, diskusi nilai, dan kegiatan keagamaan
12	(Damayanti & Mahbubi, 2025)	Studi Kasus	Wawancara, observasi, dokumentasi	Internalisasi nilai-nilai Asmaul Husna melalui pembiasaan harian, keteladanan guru, dan kegiatan keagamaan membentuk karakter religius, jujur, disiplin, dan tanggung jawab
13	(Dimas Agustian Vieri S et al., 2025)	Studi Literatur	Analisis literatur	Implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam PAI mendorong tanggung jawab, keaktifan, dan kemandirian siswa
14	(Sabhana et al., 2025)	Kualitatif	Wawancara, observasi partisipatif, FGD	Revitalisasi PAI melalui kegiatan rutin, keteladanan guru, dan metode aktif meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial
15	(Ishak & Anakoda, 2025)	Studi Literatur	Analisis literatur	Guru sebagai teladan dan agen moral dalam pendidikan nilai melalui pendekatan transmisi dan konstruktif
16	(Baihaki & Solechan, 2025)	Kualitatif	Wawancara, observasi	Guru PAI berperan multifungsi sebagai pendidik, teladan, fasilitator, motivator dalam membentuk nilai moral seperti jujur, tanggung jawab,

17	(Bismar & Putra, 2025)	Kualitatif Deskriptif	Observasi kelas	dan saling menghormati Peran guru menanamkan pendidikan karakter melalui pembelajaran kontekstual mendorong partisipasi aktif dan nilai gotong royong, kemandirian, serta tanggung jawab
18	(Aris ramud, 2025)	Studi Kasus	Wawancara, observasi, dokumentasi	Peran guru PAI membentuk karakter religius melalui pendekatan pembelajaran, keteladanan, dan pembiasaan nilai Islam secara sinergis
19	(Sukeni, 2025)	Studi Kasus	Observasi, wawancara mendalam, dokumentasi	Strategi pembelajaran konstruktivisme melalui keteladanan, diskusi kelompok, penugasan reflektif meningkatkan kemandirian, tanggung jawab, dan akhlakul karimah
20	(Syamsurijal, 2023)	Studi Literatur	Analisis teks	Pembelajaran konstruktivisme membentuk karakter tanggung jawab, kemandirian, keterbukaan, dan spiritualitas melalui pendekatan aktif dan reflektif

Dari Tabel 1 terlihat bahwa sebagian besar penelitian menggunakan desain kualitatif dengan observasi dan wawancara sebagai sumber data utama. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan guru dipahami sebagai sesuatu yang berkaitan erat dengan hubungan dan konteks, sehingga tidak bisa diukur hanya dengan instrumen kuantitatif. Temuan dari berbagai studi juga menunjukkan konsistensi bahwa karakter tanggung jawab tidak terbentuk hanya melalui ceramah atau perintah, melainkan melalui pengalaman belajar yang membuat murid dapat mengamati, meniru, dan merenungkan perilaku guru dalam situasi nyata (Hakim, 2023; Rasyid & Mulan, 2025).

Penelitian yang menggunakan pendekatan konstruktivisme menempatkan guru bukan sebagai pusat penyampaian nilai secara kaku, melainkan sebagai teladan moral yang secara tidak langsung mengarahkan murid dalam membangun pemahaman mereka tentang nilai-nilai (Sukeni, 2025; Syamsurijal, 2023). Pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran PAI tampak melalui berbagai strategi seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok reflektif, pemecahan masalah kontekstual, dan pembentukan komunitas belajar yang dialogis. Dalam hal ini, keteladanan guru menjadi landasan etik yang membuat proses membangun pengetahuan berjalan bersamaan dengan penanaman nilai tanggung jawab.

Dilihat dari segi lokasi dan jenis sekolah, studi-studi yang dianalisis cukup beragam. Penelitian dilakukan di berbagai tempat seperti sekolah umum di perkotaan, madrasah, hingga pesantren di berbagai daerah di Indonesia, bahkan ada beberapa studi perbandingan antar negara. Keberagaman konteks ini penting untuk memahami bagaimana keteladanan guru dan pendekatan konstruktivistik diterapkan dalam kondisi sosial dan budaya yang berbeda-beda. Secara ringkas, temuan awal ini menunjukkan bahwa memadukan keteladanan guru ke dalam rancangan pembelajaran merupakan landasan penting dalam membentuk karakter tanggung jawab murid pada pembelajaran PAI.

Model Integrasi Keteladanan dan Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI

Analisis terhadap dua puluh penelitian yang direview menunjukkan bahwa perpaduan antara keteladanan guru dan pembelajaran konstruktivistik tidak terjadi secara kebetulan atau sekali-sekali, melainkan membentuk suatu pola yang tersusun rapi, berlapis, dan berkelanjutan. Pola ini memperlihatkan bahwa keteladanan guru berperan sebagai jembatan utama yang menghubungkan rancangan pembelajaran konstruktivistik dengan proses penanaman karakter tanggung jawab pada murid. Secara lebih terperinci, perpaduan tersebut dapat dilihat dalam tiga dimensi utama yang saling mendukung dalam satu kesatuan pembelajaran PAI yang berfokus

pada pembentukan karakter, yaitu dimensi rancangan pembelajaran yang mengandung nilai, dimensi interaksi yang membangun pemahaman dalam proses belajar, dan dimensi perenungan dan penghayatan nilai (Rifki et al., 2022; Sukeni, 2025).

Tabel 2. Model Perpaduan Keteladanan dan Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI

Dimensi Perpaduan	Peran Keteladanan Guru	Cara Belajar Konstruktivistik	Dampak pada Karakter Tanggung Jawab
Rancangan Pembelajaran Berbasis Nilai	Kesesuaian antara tujuan nilai yang dibuat dengan skenario pembelajaran yang disusun	Tugas bermakna, kontrak belajar, diskusi berbasis masalah	Tumbuhnya kesadaran awal tentang tanggung jawab belajar dan pemahaman apa yang diharapkan
Interaksi yang Membangun Pemahaman dalam Pembelajaran	Memberi contoh perilaku disiplin, adil, konsisten, dan dapat diandalkan dalam keseharian	Diskusi kelompok reflektif, pembelajaran berbasis masalah, komunitas belajar yang dialogis	Menguatnya tanggung jawab sosial dan akademik melalui pengamatan langsung
Perenungan dan Penghayatan Nilai	Keteladanan sebagai acuan moral dan keterbukaan untuk dinilai	Merenung diri, menilai pengalaman, jurnal refleksi, diskusi nilai	Menghayati tanggung jawab sebagai nilai pribadi, bukan sekadar tuntutan dari luar

Rancangan Pembelajaran Berbasis Nilai

Pada dimensi rancangan pembelajaran berbasis nilai, keteladanan guru sudah mulai terlihat sejak tahap menyusun rencana pembelajaran. Guru PAI dengan sengaja merancang tujuan, materi, dan kegiatan belajar yang mendorong murid untuk mempraktikkan tanggung jawab, seperti mengelola tugas mandiri, diskusi kelompok untuk memecahkan masalah, dan membuat kesepakatan belajar bersama di kelas. Kegiatan-kegiatan ini dirancang bukan hanya untuk menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga untuk menciptakan situasi yang menuntut murid berperan aktif dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.

Dalam hal ini, keteladanan guru tidak ditempatkan sebagai materi yang diajarkan secara langsung melalui ceramah, melainkan sebagai nilai yang tersirat dalam struktur pembelajaran itu sendiri (Budiman et al., 2021; Mulyadi, 2024). Guru menunjukkan tanggung jawab melalui cara ia menyusun pembelajaran dan ketelitian dalam menyiapkan bahan ajar, kesiapan memahami kebutuhan murid, dan komitmen terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Temuan dari berbagai studi menunjukkan bahwa ketika rancangan pembelajaran disusun secara selaras dengan perilaku guru, murid cenderung memahami tanggung jawab sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar, bukan sebagai kewajiban dari luar yang dipaksakan (Hakim, 2023; Jumahir et al., 2025). Kesesuaian antara apa yang direncanakan dan bagaimana guru bersikap menjadi dasar kepercayaan murid terhadap keteladanan guru.

Interaksi yang Membangun Pemahaman dalam Pembelajaran

Memasuki dimensi interaksi yang membangun pemahaman dalam proses pembelajaran, keteladanan guru tampak melalui praktik mengajar sehari-hari. Pada tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator yang secara nyata memperagakan tanggung jawab melalui tindakan nyata: disiplin waktu, konsisten dalam menjalankan aturan kelas, adil dalam menilai, terbuka terhadap kritik, serta selaras antara ucapan dan perbuatan.

Dalam kerangka pemikiran Vygotsky tentang konstruktivisme sosial, pembelajaran dipahami sebagai proses yang terjadi melalui interaksi sosial dan bantuan dari pihak yang lebih berpengalaman (Muhibin & Hidayatullah, 2020). Pendekatan konstruktivistik memungkinkan murid mengamati, menafsirkan, dan memahami makna dari perilaku guru dalam konteks pengalaman belajar mereka sendiri (Baihaki & Solechan, 2025; Rasyid & Mulan, 2025). Ketika guru konsisten memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu, murid secara tidak langsung belajar tentang komitmen dan disiplin. Ketika guru terbuka menerima pertanyaan kritis dari murid dan meresponsnya dengan adil, murid belajar tentang tanggung jawab dan keterbukaan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi semacam ini memperkuat proses belajar melalui contoh (*social modeling*), di mana murid tidak sekadar meniru secara otomatis, tetapi membangun pemahaman yang mendalam tentang tanggung jawab sebagai nilai pribadi dan sosial (Febriyanti & Shanie, 2025; Ghazali et al., 2025). Hal ini sejalan dengan penelitian kuantitatif yang menunjukkan pengaruh nyata keteladanan guru terhadap pembentukan karakter, meskipun dalam studi-studi tersebut faktor rancangan pembelajaran sering tidak diukur secara khusus (Baihaki & Solechan, 2025; Febriyanti & Shanie, 2025).

Perenungan dan Penghayatan Nilai

Dimensi perenungan dan penghayatan nilai merupakan tahap penting yang membedakan perpaduan keteladanan dalam pembelajaran konstruktivistik dari pendekatan moral tradisional yang hanya mengandalkan ceramah dan perintah. Beberapa penelitian menegaskan bahwa keteladanan guru menjadi efektif ketika disertai dengan ruang untuk merenung yang memungkinkan murid menilai pengalaman belajarnya secara kritis, baik melalui diskusi tentang nilai, tulisan refleksi, maupun menilai diri sendiri (Ishak & Anakoda, 2025; Syamsurijal, 2023).

Kegiatan merenung memungkinkan murid menghubungkan perilaku guru dengan pengalaman belajar mereka sendiri, sehingga tanggung jawab dipahami sebagai nilai pribadi, bukan sekadar tuntutan sekolah. Dalam tahap ini, guru dapat memfasilitasi diskusi tentang dilema moral yang muncul selama pembelajaran, mengajak murid menilai sejauh mana mereka telah bertanggung jawab terhadap tugas dan komitmen belajar, serta memberikan umpan balik yang mendorong kesadaran diri. Guru yang bersedia merenungkan praktiknya sendiri di hadapan murid misalnya dengan mengakui kesalahan atau menjelaskan pertimbangan di balik suatu keputusan yang menunjukkan bahwa tanggung jawab juga mencakup kerendahan hati dan keterbukaan untuk belajar.

Dalam dimensi ini, tanggung jawab tidak lagi dipahami sebagai respons terhadap perintah guru, melainkan sebagai kesadaran dari dalam yang terbentuk melalui proses berpikir, perasaan, dan penghayatan spiritual secara bersamaan. Temuan ini menunjukkan bahwa konstruktivisme menyediakan cara belajar yang memungkinkan keteladanan guru dihayati secara mendalam dan berkelanjutan (Fadli & Albina, 2025; Sabhana et al., 2025). Keteladanan guru berfungsi sebagai acuan moral yang dihayati melalui proses membangun makna yang bersifat pribadi dan sesuai dengan konteks masing-masing murid.

Kultur Sekolah sebagai Faktor Pendukung

Di luar ketiga dimensi tersebut, hasil analisis juga menemukan keterkaitan antara keteladanan guru dan budaya sekolah dalam membentuk karakter tanggung jawab. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru menjadi lebih terarah dan berdampak ketika didukung oleh budaya religius sekolah, kebijakan yang konsisten, serta kerja sama dengan orang tua (Jumahir et al., 2025; Nurjannah et al., 2025). Budaya sekolah yang positif menciptakan lingkungan di mana nilai tanggung jawab diperkuat dari berbagai arah tidak hanya di ruang kelas, tetapi juga dalam pergaulan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Namun demikian, analisis juga menemukan hal menarik: dalam kondisi yang kurang mendukung sekalipun, keteladanan guru tetap berperan sebagai pegangan moral utama bagi murid. Beberapa studi melaporkan bahwa meskipun dukungan dari sistem terbatas misalnya kebijakan sekolah yang tidak konsisten atau keterlibatan orang tua yang kurang dan guru yang secara konsisten menunjukkan keteladanan tetap mampu membentuk karakter tanggung jawab murid, meskipun hasilnya cenderung berbeda pada setiap individu dan berkembang secara perlahan (Chahnia et al., 2023; Ghazali et al., 2025). Temuan ini menegaskan bahwa keteladanan guru memiliki kekuatan hubungan pribadi yang tidak sepenuhnya bergantung pada dukungan sistem sekolah.

PEMBAHASAN

Temuan utama dalam *narrative review* ini adalah sebuah model perpaduan antara keteladanan guru dan pendekatan konstruktivistik yang berlangsung dalam tiga dimensi yang saling terkait, yaitu rancangan pembelajaran berbasis nilai, interaksi yang membangun pemahaman dalam pembelajaran, serta perenungan dan penghayatan nilai. Ketiga dimensi ini

menunjukkan bahwa penguatan karakter tanggung jawab murid dalam pembelajaran PAI tidak terjadi secara otomatis atau kebetulan, melainkan melalui proses pembelajaran yang tersusun rapi dan berkelanjutan. Bagian pembahasan ini akan memaknai temuan tersebut dalam kerangka teori yang lebih luas, mengidentifikasi hal-hal menarik yang muncul dari berbagai studi, serta mendiskusikan implikasi dan keterbatasan analisis.

Salah satu temuan penting yang perlu digarispawahi adalah bahwa keteladanan guru tidak hanya berfungsi sebagai contoh langsung sebagaimana dipahami dalam pendekatan behavioristik, yang memandang pembelajaran terjadi melalui proses meniru berdasarkan rangsangan dan respons. Sebaliknya, dalam konteks pembelajaran konstruktivistik yang menjadi fokus review ini, keteladanan guru berperan sebagai jembatan bagi murid untuk membangun pemahaman moral secara aktif dan penuh kesadaran. Murid tidak sekadar meniru perilaku guru secara otomatis, tetapi menafsirkan, menilai, dan menjadikan nilai tanggung jawab sebagai bagian dari dirinya melalui pengalaman belajar yang bermakna. Proses ini melibatkan kemampuan berpikir untuk memahami konteks perilaku guru, perasaan untuk merasakan resonansi nilai, serta kesadaran untuk menghubungkannya dengan pengalaman pribadi. Temuan ini memperluas pemahaman teori konstruktivisme klasik dari Jean Piaget maupun pendekatan sosiokultural Lev Vygotsky, dengan menunjukkan secara nyata bahwa membangun pengetahuan dan membangun nilai moral berjalan beriringan dalam interaksi belajar-mengajar, bukan sebagai dua proses yang terpisah (Sukei, 2025; Syamsurijal, 2023). Dalam pandangan ini, pembelajaran PAI tidak lagi dipahami sebagai penyampaian ajaran agama dari guru ke murid secara satu arah, melainkan sebagai ruang bersama di mana guru dan murid sama-sama terlibat dalam memahami dan memaknai nilai-nilai moral dan spiritual. Guru tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga menjadi teman diskusi yang membantu murid menemukan makna dari nilai-nilai yang dipelajari.

Hal menarik yang muncul dari berbagai studi adalah bahwa keberhasilan keteladanan guru tidak selalu bergantung pada kuatnya peraturan sekolah atau dukungan lingkungan luar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dalam konteks sekolah dengan keterbatasan dukungan, misalnya kebijakan yang tidak konsisten, fasilitas terbatas, atau lemahnya keterlibatan orang tua, keteladanan guru tetap mampu menjadi sumber rujukan moral yang penting bagi murid, meskipun dampaknya cenderung berkembang secara perlahan dan berbeda pada setiap individu (Chahnia et al., 2023; Ghazali et al., 2025). Temuan ini menarik karena menantang anggapan umum bahwa pendidikan karakter memerlukan lingkungan yang sepenuhnya mendukung agar dapat berhasil. Sebaliknya, hal ini menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki kekuatan pribadi dan hubungan yang tidak sepenuhnya tergantung pada sistem sekolah. Guru PAI, dalam perannya sebagai teladan moral, membawa ketulusan dan konsistensi nilai yang dapat dirasakan murid melalui interaksi langsung di ruang kelas, terlepas dari kondisi ideal atau tidak idealnya lingkungan sekitar. Temuan ini memperkaya pemahaman tentang pendidikan karakter, khususnya dalam konteks pendidikan Islam, dengan menempatkan keteladanan guru sebagai kekuatan pembelajaran yang tetap bekerja meski dalam kondisi yang kurang ideal. Implikasinya, upaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter tidak boleh hanya berfokus pada perbaikan sistem dan kebijakan besar, tetapi juga harus memberikan perhatian serius pada pengembangan pribadi guru sebagai teladan.

Pemaknaan lebih lanjut juga mengungkap bahwa pembelajaran konstruktivistik berperan sebagai pemicu yang mempercepat penghayatan karakter tanggung jawab ketika keteladanan guru dihadirkan secara konsisten. Kegiatan reflektif seperti diskusi nilai, menilai diri sendiri, dan menulis jurnal refleksi memungkinkan murid mengaitkan perilaku guru dengan pengalaman pribadi mereka, sehingga tanggung jawab tidak lagi dipahami sebagai kepatuhan terhadap aturan dari luar, melainkan sebagai tekad dari dalam yang lahir dari kesadaran diri. Dalam kerangka ini, pembelajaran PAI tidak lagi berfungsi sebagai penyampaian norma agama yang bersifat kaku, tetapi sebagai ruang pembentukan jati diri murid yang berorientasi pada kesadaran, pilihan, dan kemampuan mempertanggungjawabkan diri sendiri (Fadli & Albina, 2025; Ishak & Anakoda, 2025). Pandangan ini sejalan dengan gagasan pendidikan karakter masa kini yang menekankan pentingnya pertimbangan moral dan perasaan moral di samping tindakan moral. Ketika murid diberi kesempatan untuk merenungkan mengapa suatu nilai itu penting, bagaimana nilai itu tampak dalam perilaku guru, dan apa artinya bagi kehidupan mereka sendiri, maka penghayatan nilai berlangsung lebih mendalam dan otentik dibandingkan

jika nilai hanya diajarkan melalui ceramah atau hadiah dan hukuman. Murid tidak hanya tahu tentang nilai, tetapi juga merasakan dan menghayatinya dalam kehidupan sehari-hari.

Pemaknaan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan model pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Dalam ajaran Islam, konsep *uswatun hasanah* atau teladan yang baik memang telah lama dikenal sebagai metode utama pembentukan karakter, sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Namun, temuan review ini menunjukkan bahwa keteladanan tidak cukup hanya dengan adanya figur teladan, diperlukan rancangan pembelajaran yang memungkinkan murid membangun makna dari keteladanan tersebut. Di sinilah pendekatan konstruktivistik menemukan tempatnya dalam pendidikan Islam. Dengan memadukan keteladanan guru ke dalam aktivitas belajar yang melibatkan murid secara aktif, mendorong dialog, dan memberi ruang refleksi, pembelajaran PAI dapat menjembatani antara warisan tradisi keteladanan dalam Islam dan tuntutan pembelajaran modern yang menekankan keaktifan dan kemandirian murid. Dengan demikian, model perpaduan yang ditemukan dalam review ini tidak hanya relevan secara praktis, tetapi juga berakar kuat pada nilai-nilai keislaman sekaligus sesuai dengan perkembangan teori pembelajaran masa kini. Model ini menawarkan cara baru dalam memahami bagaimana keteladanan guru dapat diintegrasikan secara sistematis ke dalam pembelajaran PAI untuk membentuk karakter tanggung jawab murid.

Meskipun demikian, penting untuk mencermati sejumlah keterbatasan yang melekat pada narrative review ini. Pertama, sebagian besar penelitian yang dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan menggambarkan suatu fenomena secara mendalam, seperti studi kasus dan studi fenomenologi. Pendekatan ini sangat kaya dalam menggali makna dan konteks, tetapi belum memungkinkan pengujian hubungan sebab dan akibat yang kuat antara keteladanan guru, rancangan pembelajaran konstruktivistik, dan penguatan karakter tanggung jawab. Tidak dapat dipastikan secara pasti apakah peningkatan karakter tanggung jawab murid benar-benar disebabkan oleh perpaduan keteladanan dan konstruktivisme, atau mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diukur dalam studi-studi tersebut. Kedua, beragamnya konteks sosial, budaya, dan jenis sekolah antarpelelitian, mulai dari sekolah umum di perkotaan, madrasah, hingga pesantren di berbagai daerah dengan ciri khas masing-masing, membatasi penerapan temuan secara luas. Model perpaduan yang ditemukan mungkin memiliki efektivitas yang berbeda ketika diterapkan dalam konteks yang sangat berbeda dari studi-studi yang dianalisis. Ketiga, masih jarang penelitian yang dilakukan dalam jangka waktu panjang yang mampu memetakan perkembangan karakter tanggung jawab murid secara berkelanjutan. Kebanyakan studi hanya mengambil data dalam satu kurun waktu tertentu, sehingga tidak dapat menggambarkan proses penghayatan nilai yang berlangsung dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pemaknaan temuan dalam narrative review ini perlu dipahami sebagai gambaran awal tentang konsep dan bukti empiris yang membuka peluang bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan terukur (Jumahir et al., 2025; Rasyid & Mulan, 2025).

Penelitian mendatang disarankan untuk menggunakan pendekatan campuran yang menggabungkan kekuatan penggalian makna secara kualitatif dengan pengujian secara kuantitatif. Penelitian jangka panjang juga diperlukan untuk mengamati perkembangan karakter dalam waktu lebih lama, serta studi perbandingan antar berbagai konteks untuk menguji sejauh mana model ini dapat diterapkan secara luas. Selain itu, pengembangan alat ukur yang mampu menjangkau secara tepat dan dapat diandalkan konsep keteladanan guru, kualitas pelaksanaan pembelajaran konstruktivistik, dan tingkat penghayatan karakter tanggung jawab menjadi pekerjaan rumah yang mendesak untuk penelitian selanjutnya. Dengan alat ukur yang baik, hubungan antar variabel ini dapat diuji secara lebih meyakinkan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa perpaduan antara keteladanan guru dan pembelajaran konstruktivistik dalam PAI merupakan proses pembelajaran yang rumit, penuh makna, dan bertingkat. Keteladanan guru berfungsi tidak hanya sebagai contoh perilaku yang dapat ditiru, tetapi sebagai landasan moral yang memungkinkan murid membangun tanggung jawab sebagai bagian dari jati diri mereka, baik sebagai pribadi maupun sebagai makhluk spiritual. Pemaknaan ini memperkuat posisi penelitian dalam wacana pendidikan Islam masa kini, sekaligus memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan model pembelajaran PAI yang berorientasi pada pembentukan karakter secara sadar dan berkelanjutan. Model perpaduan keteladanan dan konstruktivisme yang dihasilkan dari review

ini menawarkan kerangka kerja yang dapat diuji dan dikembangkan lebih lanjut, baik dalam praktik pembelajaran sehari-hari maupun dalam agenda penelitian ke depan.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keteladanan guru memiliki peran strategis dan penting dalam penguatan karakter tanggung jawab murid ketika diintegrasikan secara sistematis dalam pendekatan pembelajaran konstruktivistik pada Pendidikan Agama Islam. Melalui narrative review terhadap dua puluh studi empiris dan konseptual, ditemukan bahwa karakter tanggung jawab tidak terbentuk melalui penyampaian nilai secara normatif, melainkan melalui proses pembelajaran yang memadukan rancangan berbasis nilai, interaksi pedagogis yang konsisten, serta ruang refleksi yang memungkinkan murid membangun dan menghayati makna tanggung jawab secara sadar. Keteladanan guru dalam konteks ini berfungsi bukan sekadar sebagai contoh perilaku, tetapi sebagai fondasi etik yang mengarahkan proses konstruksi nilai murid dalam pengalaman belajar PAI.

Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat dan memperluas kerangka pendidikan karakter dalam pendidikan Islam dengan menunjukkan bahwa konstruksi pengetahuan dan konstruksi nilai moral berlangsung secara simultan dalam pembelajaran konstruktivistik. Integrasi keteladanan guru dan konstruktivisme sosial menghadirkan model pedagogis yang menjembatani tradisi keteladanan dalam Islam dengan paradigma pembelajaran modern yang berorientasi pada keaktifan dan refleksi murid. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model konseptual pendidikan karakter PAI yang tidak hanya menekankan apa yang diajarkan, tetapi bagaimana nilai tersebut dikonstruksi dan diinternalisasi oleh murid melalui relasi pedagogis yang bermakna.

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan karakter tanggung jawab murid menuntut peningkatan kualitas personal dan profesional guru PAI sebagai teladan moral sekaligus fasilitator pembelajaran. Guru perlu merancang pembelajaran yang secara sadar memberi ruang bagi partisipasi aktif, dialog nilai, dan refleksi diri agar keteladanan dapat dihayati secara mendalam oleh murid. Secara kebijakan, temuan ini mengisyaratkan pentingnya program pengembangan guru yang tidak hanya berfokus pada kompetensi pedagogik dan akademik, tetapi juga pada pembinaan integritas, konsistensi nilai, dan kesadaran reflektif guru sebagai figur teladan. Meskipun demikian, keterbatasan penelitian ini terutama dominasi studi kualitatif dan minimnya penelitian longitudinal menunjukkan perlunya riset lanjutan dengan pendekatan campuran dan jangka panjang untuk menguji keberlanjutan dan daya generalisasi model integrasi keteladanan dan konstruktivisme dalam pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris ramud. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran, Keteladanan, dan Pembiasaan Nilai Islam. *Advances In Education Journal*, 1(6), 631–637.
- Baihaki, I., & Solechan. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Nilai Moral Pada Peserta Didik di SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(1), 19–32. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i1.1368>
- Baumeister, R. F., & Leary, M. R. (n.d.). *Writing Narrative Literature Reviews*.
- Bismar, A. F., & Putra, M. D. T. (2025). Peran Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Media Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *Journal of Islamic Religious Education*, 1(1), 53–63.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp0630a>
- Budiman, H., Hasanah, U., Asya, A. F., & Ammorti, R. (2021). *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Pada Peserta Didik di SMP Negeri 7 Bandar Lampung Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/8833>
- Chahnia, J., Kustati, M., & Amelia, R. (2023). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Jujur dan Karakter Tanggung Jawab Siswa. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 128–141. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i3.3095>

- Damayanti, U. R., & Mahbubi, M. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Asmaul Husna Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Memebentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(4), 610–623. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i4.2526>
- Dimas Agustian Vieri S, Firza Ulul, & Gusmaneli, G. (2025). Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Karakter Siswa. *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 01–12. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i2.787>
- Fadli, F., & Albina, M. (2025). Analisis Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(6). <https://doi.org/10.5281/zenodo.14791626>
- Fahrurrozi, F., Qomar, M., & Sokip, S. (2025). Implementation of Character Education Based on Islamic Values at Madrasah Tsanawiyah. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 14(2), 345–362. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i2.2091>
- Febriyanti, R., & Shanie, A. (2025). Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi (JIPP)*, 3(1), 31–35. <https://doi.org/10.61116/jipp.v3i1.520>
- Ghazali, M. A., Tahir, I., Sampurno, B., & Wahab, A. (2025). Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Karakter Siswa Madrasah Aliyah DDI Hasanuddin Kabupaten Maros. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 17(1), 198–205. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v17i1.3782>
- Hakim, L. (2023). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Kebersihan Lingkungan Sekolah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01), 583–590. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.4183>
- Hidayat, Y., Manan, M., & Muslihun, M. (2025). Shaping the Religious Character of Students from Fishermen Families Through Islamic Religious Education and Character Building. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 335–354. <https://doi.org/10.69552/mumtaz.v5i2.3563>
- Ishak, M. M., & Anakoda, W. (2025). Guru Sebagai Teladan: Strategi Efektif Dalam Pendidikan Nilai. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 353–363.
- Jumahir, Saleh, S. K., & Haluti, F. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab pada Remaja di Madrasah Aliyah. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, 8(1), 118–126. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v8i1.4053>
- Malik, S. A. S. W. A., Mu'ammam, M. A., & Hayumuti, H. (2025). Integrating Islamic Education to Develop Character in Special Needs Students at SMP Muhammadiyah 18 Surabaya. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 212–223. <https://doi.org/10.47498/q62tp702>
- Masturin, M. (2024). The Power of Two Learning Strategy in Islamic Religious Education Material Shaping Character Student. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 250–269. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i2.4678>
- Muh Ibnu Sholeh, Muhammad Haris, Nur 'Azah, Mochammad Syafiuddin Shobirin, Sahri, Bambang Wahrudin, Hawwin Muzakki, Taufik Ismail, & Himad Ali. (2024). The Role of Teachers in Increasing Students' Learning Motivation in Islamic Religious Education. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(2), 421–441. <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i2.8846>
- Muhibin, M., & Hidayatullah, M. A. (2020). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky Pada Mata Pelajaran Pai Di SMA Sains Qur`An Yogyakarta. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 113–130. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1423>
- Mulyadi. (2024). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 92–104. <https://doi.org/10.70437/edusiana.v2i1.493>
- Munawir, A., Harto, K., & Laila, N. (2025). The Pattern of Building Character for Students in Salaf and Modern Islamic Boarding Schools at East OKU Regency South Sumatra Province. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 10(2), 418–435. <https://doi.org/10.25217/ji.v10i2.6553>

- Nasution, H. S., Basri, H., Batubara, W. W., & Mukhlisin, A. (2025). Islamic Education Teachers Strategies for Character Building Through Digital Literacy Based Islamic Values in The Society 5.0 Era. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 6(1), 259–271. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v6i1.1172>
- Nurjannah, I., Pasaribu, M., & Harfiani, R. (2025). The Role of Islamic Religious Education Teachers in Shaping Islamic Character at MAS Al Washliyah Lubuk Pakam. *Indonesian Journal Education*, 4(4), 123–129. <https://doi.org/10.56495/ije.v4i4.1371>
- Rahmatullah, M. (2024). Strategy for Improving the Quality of Islamic Religious Education for Generation Z in High School through Example and Providing Good Examples. *Asian Journal of Multidisciplinary Studies*, 7(1), 29–34.
- Rasyid, H. A., & Mulan, I. Y. (2025). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menekankan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII di SMP Jabal Rahmah Mulia Medan. *Kreatifitas Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 14(2), 145–161. <https://doi.org/10.46781/kreatifitas.v14i2.1810>
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2022). Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran PAI. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(001), 273–288. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i4.3597>
- Sabhana, M., Taufikurrahman, O., & Rusmana, D. (2025). Revitalisasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Siswa, Studi kasus di MTs Baitul Arqom. *Reflection : Islamic Education Journal*, 2(1), 10–21. <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i1.364>
- Subandi, G., Eriyanti, R. W., Karmiyati, D., Nurfaisal, N., & Widodo, J. (2025). A Response to the Character Crisis: Can a Digital Islamic Character Education Based on Local Wisdom be the Solution? *Perspectives in Education*, 43(3), 236–253. <https://doi.org/10.38140/pie.v43i3.8595>
- Sukeni, S. (2025). *Strategi Pembelajaran Konstruktivisme Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah di MI Miftahuddiniyah Cabangbungin Bekasi (Penelitian di MI Miftahuddiniyah Cabangbungin Kab Bekasi)* [Masters, Universitas KH Abdul Chalim]. <https://repository.uac.ac.id/id/eprint/5445/>
- Sukhera, J. (2022). Narrative Reviews: Flexible, Rigorous, and Practical. *Journal of Graduate Medical Education*, 14(4), 414–417. <https://doi.org/10.4300/JGME-D-22-00480.1>
- Syamsurijal, S. (2023). *Pembelajaran Konstruktivisme Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Perspektif Al-Qur'an* [Masters, Institut PTIQ Jakarta]. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1239/>
- Vygotsky, L. S., & Cole, M. (1978). *Mind in society: Development of higher psychological processes*. Harvard university press.

